

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI WISATA DI PANTAI
LOSARI TERHADAP MASYARAKAT
SEKITAR KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD MA'RUF AL KARKHI RUSTAM ABDULLAH
NURAGA
105710203514**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Muhammad Ma'ruf al Karkhi Rustam, Nim : 1057210203514, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : M,2 Dzulhijjah 1439H/ 14 Agustus 2018 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1440 H

Makassar,

27 Juni 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. SRI ANDAYANINGSIH, SE., MM.
2. SITI MARHUMI, SE., MM
3. NURINAYA, ST., MM
4. ASDAR, SE., M.Si | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Di Pantai Losari Terhadap Masyarakat Sekitar Kota Makassar".
 Nama Mahasiswa : Muhammad Ma'rif Al Karkhi Rustam
 No Stambuk/NIM : 105710203514
 Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019.

Makassar, 27 Juni 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agus Salim HR., SE, MM.
 NIDN: 0008056301

Asdar, SE, M.Si.
 NIDN: 0903039102

Diketahui :

Dekan,
 Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Unismuh Makassar

Ketua,
 Jurusan IESP

Ismail Rasulong, SE., MM.
 NBM: 903078

H.J. Naidah, SE., M.Si.
 NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ma'ruf Al Karkhi Rustam

Stambuk : 105710206014

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Di Pantai Losari Terhadap Masyarakat Sekitar Kota Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Juni 2019



Yang membuat Pernyataan,

Muhammad Ma'ruf Al Karkhi Rustam

Diketahui Oleh :

Dekan,
 Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
 NBM: 903078

Ketua,
 Jurusan IESP

H.J. Naidah SE.,M.Si
 NBM: 710 561

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Teori Tentang Wisata	6
2. Permintaan Wisata	8
3. Pengembangan Ekonomi Wisata dan Lingkungan.....	14
4. Pola pengembangan Kawasan Wisata	15
5. Dampak Ekonomi Terhadap Kegiatan Wisata.....	17
6. Dampak Lingkungan Terhadap Kegiatan Wisata	21
B. Tujuan Empiris.....	26
C. Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
2. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	40
1. Karakteristik Responden	40
2. Pengaruh Ekonomi Terhadap Masyarakat Kota Makassar	49
B. Analisis dan Interpretasi (Pemahasan)	
1. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Pantai Losari terhadap Masyarakat Kota Makassar	53
1. Dampak Ekonomi Langsung (<i>Direct</i>)	55
2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung (<i>Indirect</i>)	56
3. Dampak ekonomi Lanjutan (<i>Induced Impact</i>).....	57
2. Analisis Dampak Lingkungan Kegiatan Wisata di Pantai Losari Terhadap Masyarakat.	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR GAMBAR	
GAMBAR 1.1 Dampak dan Kebocoran pada Perekonomian Masyarakat Sekitar dari Pengeluaran Wisata.....	21
GAMBAR 2.2 Kerangka Pikir	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perentase Jenis	40
Tabel 4.2 Perentase Usia wisatawan	41
Tabel 4.3 Perentase Pekerjaan Wisatawan	42
Tabel 4.4 Perentase Asal Pengunjung atau Wisata	43
Tabel 4.5 Perentase Biaya Pengeluaran Wisata	44
Tabel 4.6 Responden Masyarakat Pantai Losari	46
Tabel 4.7 Ditribusi Responden Terhadap Tingkat Pendapatan	47
Tabel 4.8 Ditribusi Responden Faktor Pendorong Ekonomi Masyarakat	50
Tabel 4.9 Ditribusi Responden Terhadap Lamanya Menjadi Pedagang Kaki Lima (Penjual Pisang Epe)	51
Tabel 5.0 Ditribusi Responden Menurut Intensitas Terjadinya Konflik Antara Pedagang Kaki Lima	52
Tabel 5.1 Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi terhadap Penerimaan Total Responden Unit Usaha di Pantai Losari Makassar	55
Tabel 5.2 Sebaran Total Biaya Unit Usaha di Dalam Lokasi Wisata dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang dirasakan Akibat Adanya Wisata Pantai Losari Makassar	55
Tabel 5.3 Dampak ekonomi lanjutan Proporsi Pengeluaran Responden Tenaga Kerja dan Tingkat Kebocoran di Pantai Losari	58
Tabel 5.4 Persepsi Responden <i>Stakeholder</i> Terkait Kebersihan Lingkungan dan Keamanan Lingkungan Wisata Pantai Losari Makassar	59

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-NYA. Selawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai mana kala penulis skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Ekonomi Wisata Di Pantai Losari Terhadap Masyarakat Sekitar Kota Makassar”**.

Skripsi yang penulis buat inibertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan

hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., MSi., selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Agussalim, HR, SE., MM selaku pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Asdar, SE., M.Si selaku pembimbing II yang sudah berkenang membantu selama penyusunan Skripsi sampai ujian Skripsi.
6. Bapak Moh. Aris Pasegai, SE., MM., selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah menuangkan ilmunya dan bantuan kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Bapak/ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah menuangkan ilmunya dan bantuan kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan rekan Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2014 INFLASI, dan terkhusus buat teman-teman IESP 2014 yang selalu bersama dan tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktifitas studi penulis,terkhusus buat kakanda faisal akbar.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sngat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak terutama pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikntya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilill haq Fastabiqul Khairat,

Wassalamu Alaikum WR. WB.

Makassar

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang berusaha bukan hanya dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tetapi juga peluang dalam bidang kerajinan kecil.

Pariwisata menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, mengharuskan dilaksanakannya penyelenggaraan kepariwisataan secara terpadu oleh pemerintah, badan usaha, dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya di dalam penyelenggaraan kepariwisataan ini demi terwujudnya pemerataan, pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha. Terkait dengan peran serta masyarakat tersebut, perlu diberikan arahan agar pelaksanaan berbagai usaha pariwisata yang dilakukan dapat saling mengisi, saling berkaitan, dan saling menunjang satu dengan yang lainnya. Pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang pertumbuhannya paling cepat dan mempunyai banyak peluang untuk terus berkembang (Sulistiyo, 2012:11.)

Untuk mencapai maksud tersebut, pemerintah melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan yaitu dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang menyangkut aspek pembangunan, perusahaan, dan kebijakan yang telah

dilaksanakan oleh pemerintah serta perkembangan yang begitu pesat di bidang kepariwisataan perlu diikuti dengan pengaturan yang sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia (UU RI No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata). Seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan kepariwisataan, pengelolaan kawasan pariwisata yang banyak dibangun diberbagai wilayah perlu mendapat pengamanan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat mewujudkan adanya keserasian dan keseimbangan. Meningkatnya jumlah wisatawan akan semakin mendorong masyarakat sekitar lokasi wisata untuk terlibat dalam kegiatan wisata, misalnya berdagang atau menjadi tenaga kerja pada kawasan wisata tersebut.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak positif diantaranya: peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya.

Kota Makassar misalnya, kota yang merupakan kota tepian air (*water front city*), wilayah pantai Kota Makassar khususnya Pantai Losari merupakan

kawasan lingkungan binaan kota (*urban builtup area*). Lingkungan binaan merupakan lingkungan hidup buatan manusia atau lingkungan fisik yang telah diubah untuk kesejahteraan masyarakat sekitar yang berdampak pada lingkungan di bidang pariwisata khususnya dipantai losari.

Kota Makassar sendiri berbatasan dengan Kabupaten Maros di sebelah Utara, di sebelah Timur dengan Kabupaten Gowa, dan sebelah Barat dengan Selat Makassar. Kota Makassar memiliki luas 17.577 ha, yang terdiri atas 17.437 ha wilayah daratan dan 140 ha wilayah kepulauan dengan jumlah penduduk \pm 1.112.688.

Pantai Losari merupakan kawasan strategis ekonomi dan sosial yang diarahkan dan diperuntukkan pada kegiatan bisnis yang dapat berdampak pada perekonomian masyarakat Makassar, pantai ini dikenal dengan pusat makanan laut dan ikan bakar di malam hari (karena para penjual dan pedagang hanya beroperasi pada malam hari), serta disebut-sebut sebagai warung terpanjang di dunia (karena warung-warung tenda berjejer di sepanjang pantai yang panjangnya kurang lebih satu kilometer).

Salah satu jajanan khas Makassar yang dijajak di warung-warung tenda itu adalah *pisang epe* (pisang mentah yang dibakar, kemudian dibuat pipih, dan dicampur dengan air gula merah. Paling enak dimakan saat masih hangat.

Berdasarkan hal tersebut, kawasan wisata ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan keberadaannya cukup penting bagi kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu penting bagi penulis untuk meneliti sejauh mana **Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata Di Pantai Losari Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Terhadap Masyarakat Sekitar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak ekonomi dan lingkungan kegiatan wisata di Pantai Losari Makassar Provinsi Sulawesi Selatan terhadap masyarakat sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekonomi dan lingkungan kegiatan wisata di pantai Losari Makassar Provinsi Sulawesi Selatan terhadap masyarakat sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan studi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa agar dapat menambah wawasan mengenai tujuan dari analisa sektor industry manufaktur terhadap tenaga kerja diProvinsi Sulawesi Selatan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi dan lembaga pendidikan yang tertarik untuk meneliti masalah sektor industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan serta memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Tentang Wisata

Wisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan, mencari kepuasan, mencari sesuatu dan memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Spillane dalam Yuwana, 2010:31). Secara etimologis kata wisata yang berasal dari bahasa sansekerta, Wisata, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Wisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan, mencari kepuasan, mencari sesuatu dan memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Spillane dalam Yuwana, 2010:31).

Salah satu unsur yang juga perlu diperhatikan dalam kegiatan wisata adalah wisatawan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan dalam D Hermansyah (2012:245), seseorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri untuk waktu sementara, dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang.

Menuru Yoeti (2008) wisatawan melakukan perjalanan wisata di sebabkan oleh empat hal, yaitu:

1. Motivasi Fisik

Perjalanan wisata yang tujuannya untuk mengembalikan keadaan fisik yang sudah lelah karena bekerja, mereka perlu beristirahat dan bersantai, melakukan kegiatan olahraga, agar setelah kembali dari perjalanan wisata dapat bersemangat kembali sewaktu masuk kerja.

2. Motivasi Kultural

wisata dilakukan karena ingin melihat tingkat kemajuan suatu bangsa, wisatawan juga ingin melihat perbedaan yang dimiliki tempat tersebut dengan tempat yang lainnya.

3. Motivasi personal

Perjalanan wisata dengan alasan ingin mengunjungi sanak keluarga yang sudah lama tidak bertemu.

4. Motivasi Status atau *Prestise*

Perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan status dan *prestise* keluarga, dimana mereka memiliki kemampuan dibanding orang lain.

Sedangkan Menurut (Murphy dalam Luthfi 2013:3), wisata adalah keseluruhan dari elemen elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dilakukan secara tidak permanen. Selanjutnya pengertian wisata jika di lihat dalam Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan dalam Pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
5. Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan wisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

2. Permintaan Wisata

Permintaan dalam wisata (*tourist demand*) dapat dibagi dua, yaitu *potential demand* dan *actual demand*. *Potential demand* adalah sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata dimana seseorang tersebut memiliki waktu luang dan punya tabungan yang relatif cukup. Sedangkan yang dimaksud dengan *actual demand* adalah seseorang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tempat wisata tertentu

Menurut Yoeti (2008:28) wisatawan bertindak sesuai dengan kehendak hatinya dan bebas memilih daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya, obyek dan atraksi wisata yang akan dilihatnya atau fasilitas apa yang diinginkan dan dibutuhkannya. Perjalanan wisata misalnya, bukanlah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, akan tetapi mereka melakukan perjalanan dengan perasaan emosional. Permintaan wisata tidak hanya ditentukan pada waktu yang diperlukan saat perjalanan wisata dilakukan. Namun, sebelumnya sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu, mengenai daerah tempat wisata yang akan dikunjungi, hotel di sekitar, transportasi, dan berapa perkiraan uang yang harus dibawa. Hal ini terlebih dahulu akan diperhitungkan wisatawan sebelum mereka memutuskan untuk pergi.

Permintaan dalam industri wisata terdiri dari beberapa fasilitas atau produk yang berbeda bukan saja dalam hal sifat, akan tetapi juga manfaat dan kebutuhannya bagi wisatawan. Dalam ilmu ekonomi kebutuhan-kebutuhan yang dapat diperoleh dengan mudah tidak merupakan barang-barang ekonomi karena dapat diperoleh secara bebas seperti udara segar,

pemandangan yang indah atau cuaca yang cerah. Hal itu tidak berlaku dalam industri wisata, justru barang barang yang termasuk *free goods* ini dapat meningkatkan kepuasan bagi wisatawan (Yoeti, 2008:119).

Fasilitas dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berbeda dan diperlukan oleh wisatawan pada waktu yang berbeda-beda pula. Permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata diperlukan, akan tetapi jauh sebelum melakukan perjalanan, permintaan itu sudah mengemuka seperti informasi tentang daerah tujuan wisata, hotel tempat untuk menginap, transportasi yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi dan berapa banyak uang yang harus dibawa (Yoeti, 2008: 119).

Permintaan wisata dapat dibagi menjadi enam kelompok yang saling melengkapi menurut G.A.Schmoll (Yoeti, 2008 : 120-121).

1. *Travel preparation*, sebelum membeli paket wisata akan terlebih dahulu memerlukan *information, advice, reservations, tickets and vouchers, money exchanges, travel clothing and equipments*.
2. *Movement*, dalam perjalanan wisata memerlukan *transportation to and from destination, sightseeing and tours, safaries, act at the tourist destination*.
3. *Accommodation and catering*, setibanya pada suatu daerah tujuan wisata, wisatawan akan memerlukan *hotel and motel rooms, camping sites and restaurant, bar and cafe*.
4. *Activities at the destination*, didaerah tujuan wisata memerlukan *entertainment, sports sightseeing, snooping, visit to museums*.

5. *Purchases and personal needs*, sebagai kenang-kenang pada suatu daerah tujuan wisata wisatawan akan membeli bermacam-macam oleh-oleh dalam bentuk *purchases of personal items, clothing, medical care, souvenirs* dan lain-lain.
6. *Recording an preserving impressions*, untuk keperluan dokumen perjalanan wisatawan memerlukan *purchases of film, camera, photos or studio shooting* dan lain-lain.

Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut:

1. Faktor permintaan umum (*General Demand Factors*), Secara umum permintaan terhadap barang dan jasa industri pariwisata tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

- a. *Purchasing power*

Kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup (*standard of living*) dan intensitas perjalanan (*travel intensity*) yang dilakukan. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan.

- b. *Demographic structure and trends*

Besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata. Negara yang memiliki penduduk banyak tetapi pendapatan perkapitanya kecil akan memiliki kesempatan kecil untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor lain adalah struktur usia penduduk. Penduduk yang masih muda dengan pendapatan rata-

rata relatif tinggi akan lebih besar pengaruhnya dibanding denangan penduduk yang berusia pensiun.

c. *Sosial and cultural factors*

Industrialisasi tidak hanya menghasilkan struktur pendapatan masyarakat relatif tinggi, juga meningkatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga memungkinkan memiliki kesempatan melakukan perjalanan wisata untuk menghilangkan kejenuhan bekerja, menghilangkan stres, sehingga melakukan rekreasi sudah merupakan keharusan.

d. *Travel motivations and attitudes*

Motivasi untuk melakukan perjalanan wisata sangat erat hubungan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Masih eratnya hubungan kekeluargaan masyarakat dan sering melakukan saling berkunjung membuat perjalanan akan sering dilakukan dan tentunya akan meningkatkan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata.

e. *Opportunities to travel and tourism marketing intensity*

Adanya insentif untuk melakukan perjalanan wisata akan meningkatkan perjalanan wisata ke seluruh dunia seperti *meeting, incentive, convention and exhibition* (MICE). Kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata tidak hanya karena biaya perjalanan ditanggung perusahaan, juga memberi kesempatan kepada keluarga ikut melakukan perjalanan wisata, anak dan istri mendampingi suami dalam berpartisipasi dalam suatu konferensi tertentu.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Permintaan Tertentu (*Factors Determining Specific Demand*), faktor-faktor yang akan mempengaruhi permintaan khusus terhadap daerah tujuan wisata tertentu yang akan dikunjungi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Harga

Pada kebanyakan industri jasa harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dalam kepariwisataan sudah biasa dilakukan price differentiation secara umum sebagai suatu strategi dalam pemasaran. Sebagai contoh misalnya sedikitnya dijumpai 15 tarif perjalanan round trip yang disusun oleh International Air Transportation Association (IATA) berdasarkan musim, rata-rata lamanya tinggal, umur penumpang, dan pelayanan ditempat tujuan.

b. Daya tarik wisata

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah yang akan dikunjungi.

c. Kemudahan berkunjung

Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi pilihan seperti bandara

yang nyaman dan bersih, jalan yang tidak berlubang-lubang menuju obyek wisata, tersedianya tenaga listrik dan air bersih.

d. Informasi dan layanan sebelum kunjungan

Wisatawan biasanya memerlukan *pre-travel service* di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi dan tersedia *tourist information service* yang dapat menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang digunakan, waktu perjalanan dan keperluan yang dibutuhkan.

e. Citra

Wisatawan memiliki kesan dan impian tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra dari daerah tujuan wisata akan mempengaruhi permintaan wisata daerah tersebut.

3. Pengembangan Ekonomi wisata d

Wisata yang dikembangkan pada suatu daerah hendaknya mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakatnya seperti mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat dan mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Keuntungan secara ekonomi hendaknya juga dinikmati oleh komponen wisata lainnya seperti pihak swasta yang telah menanamkan modalnya serta pemerintah sebagai bagian dari komponen pariwisata yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Lingkungan sebagai salah satu komponen terpenting dalam wisata perlu mendapatkan perhatian yang serius. Untuk itu perlu diupayakan berbagai cara agar mampu mengembangkan serta melestarikan lingkungan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, eksploitasi alam secara

besar-besaran misalnya mengalih fungsikan lahan pertanian produktif untuk tujuan wisata tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan merupakan tindakan yang keliru. Secara non fisik, kelestarian lingkungan juga perlu dijaga dari berbagai pencemaran yang merugikan.

Sementara itu, Suswanto (2009:88) menjelaskan bahwa pengembangan objek dan daya tarik wisata secara rinci perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Fasilitas perdagangan dan fasilitas lainnya tidak diperkenankan dibangun terlalu dekat dengan objek dan daya tarik wisata sehingga mutu objek tidak tercemar.
- b. Fasilitas komersial dibangun diintegrasikan dengan tempat parkir.
- c. Perencanaan tempat komersial berorientasi pada orang-orang pejalan kaki, memperhatikan hal-hal yang terbaik dimana akan dibutuhkan banyak kios-kios (jalur melingkar).
- d. Tempat parkir minimal 50 meter dari objek dan daya tarik wisata dan ditutup dengan pepohonan (penghijauan).
- e. Menjual cindramata khas objek setempat antara lain, kerajinan, lukisan, dan hasil pertanian.

Kebijakan pariwisata nasional dapat ditinjau dari UUD 1945 dan UU No. 9 tahun 1990, hingga 1999 dengan apa yang dinamakan Kebijakan Nasional (*National Policy*) tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pencantuman pariwisata dalam GBHN baru dilakukan pada PELITA II tahun 1978, yaitu dalam Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1978 tentang GBHN. Kedudukan UU No. 9/1990 dalam perundang-undangan nasional merupakan undang-undang non organik yang lahir dan timbul atas

dasar pemenuhan kebutuhan kebijakan operasional di bidang pariwisata yang bersifat lintas sektoral. UU No. 10/2009 dapat dikaitkan dengan UUD 1945 yang diamandemen, khususnya berkaitan dengan pasal 32 dan 33, yaitu ; kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengemabngkan nilai-nilai budayanya, demokrasi ekonomi keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

4. Pola Pengembangan Kawasan Wisata

Tahapan perkembangan wisata membawa implikasi serta dampak yang berbeda. Telah dijelaskan bahwa ada beberapa tahap yang dilaksanakan dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata:

- a. Tahap penemuan; pada tahap ini orang-orang melakukan perjalanan ke suatu wilayah ini biasanya dilakukan oleh pengembara, penjelajah, pelancong atau orang yang mencintai kegiatan perjalanan wisata (*travel style*). Pada dasarnya orang-orang ini menyalurkan hasrat kecintaan pada suatu tempat tujuan, dan para pengembara, penjelajah, dan pelancong ini tidak memiliki pengharapan untuk diperlakukan secara profesional.
- b. Tahap keterlibatan; pada tahap ini, inisiatif masyarakat lokal menyediakan fasilitas wisatawan, kemudian promosi daerah wisata dimulai dibantu dengan keterlibatan pemerintah. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah wisatawan. Tipe wisatawan yang berkunjungpun mulai berubah, fasilitas kepariwisataanpun mulai bermunculan. Ini terjadi karena tipe wisatawan berbeda dan sudah menginginkan pelayanan yang profesional. Sementara itu kesadaran wisata dan gaya juga taraf hidup masyarakat stempat mulai mengalami peningkatan

sehingga pemerintahpun mulai ikut campur dalam pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan. Namun demikian dalam pengelolaan berbagai fasilitas kepariwisataan tersebut semua itu dilakukan semata-mata sebagai tanggapan dan inisiatif lokal yang bersifat spontan, belum terkordinasi dan memenuhi standar kepariwisataan.

- c. Tahap pengembangan dan pembangunan ; pada tahap ini, jumlah wisatawan yang datang meningkat tajam. Pada musim puncak wisatawan bisa menyamai, bahkan melebihi jumlah penduduk lokal. Investor luar berdatangan memperbaharui fasilitas. Sejalan dengan meningkatnya jumlah dan popularitas daerah wisata, masalah-masalah rusaknya fasilitas mulai terjadi.
- d. Tahap konsolidasi dan interelasi ; pada tahap ini, tingkat pertumbuhan sudah mulai menurun walaupun jumlah wisatawan masih relatif meningkat. Daerah pariwisata belum berpengalaman mengatasi masalah dan kecendrungan terjadinya monopoli sangat kuat.
- e. Tahap kestabilan ; pada tahap ini, jumlah wisatawan yang datang pada musim ramai, tidak mampu lagi dilayani oleh daerah tujuan wisata. Ini disadari bahwa kunjungan ualangan wisatawan dan pemanfaatan bisnis dan komponen-komponen lain pendukungnya sangat dibutuhkan untuk mempertahankan jumlah wisatawan yang berkunjung. Daerah tujuan wisata mungkin mengalami lingkungan, sosial dan ekonomi.
- f. Tahap penurunan kualitas (*decline*) atau kelahiran baru (*rejuvenation*) ; pengunjung kehilangan daerah tujuan wisata yang diketahui semula dan menjadi resort baru. Kepemilikan berpeluang kuat untuk berubah,

dan fasilitas-fasilitas wisata, seperti akomodasi akan berubah pemanfaatannya. Akhirnya pengambil kebijakan mengakui tingkatan ini dan memutuskan untuk di kembangkan sebagai "kelahiran baru". Selanjutnya terjadi kebijakan baru dalam berbagai bidang seperti pemanfaatan, pemasaran, saluran distribusi, dan meninjau kembali posisi daerah tujuan wisata tersebut.

5. Dampak Ekonomi Terhadap Kegiatan Wisata

Kegiatan wisata adalah suatu kegiatan wisata yang memanfaatkan keberadaan sumberdaya alam dan manusianya sebagai atraksi utama. Kegiatan wisata ini secara langsung akan menyentuh dan melibatkan lingkungan serta masyarakat sekitar sehingga membawa dampak terhadapnya. Dampaknya akan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dampak yang paling sering mendapat perhatian adalah dampak ekonomi, dan dampak lingkungan (Wijayanti, 2009)

Analisis dampak ekonomi kegiatan pariwisata umumnya berfokus pada perubahan penjualan, penghasilan, dan penempatan tenaga kerja yang terjadi akibat kegiatan pariwisata. Pada dasarnya analisis dampak ekonomi pariwisata menelusuri aliran uang dari belanja wisatawan, yaitu: (1) Kalangan usaha dan badan-badan pemerintah selaku penerima pengeluaran wisatawan, (2) Bidang usaha lainnya selaku pemasok (*supplier*) barang dan jasa kepada usaha pariwisata, (3) Rumah tangga selaku penerima penghasilan dari pekerjaan dibidang pariwisata dan industri penunjangnya, (4) Pemerintah melalui berbagai pajak dan pungutan (resmi) dari wisatawan, usaha dan rumah tangga (Milasari, 2010).

Pengaruh total pariwisata terhadap ekonomi wilayah dapat berupa dampak langsung (*direct effect*) yang diterima unit usaha dari pembelanjaan pengunjung, dampak tidak langsung (*indirect effect*) berupa pengeluaran yang dikeluarkan unit usaha untuk pembayaran upah tenaga kerja pada unit usaha, sedangkan dampak ikutannya (*induced effect*) berupa perubahan dalam aktivitas ekonomi wilayah yang dihasilkan dari pembelanjaan tenaga kerja tersebut untuk kebutuhan konsumsinya.

Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya :

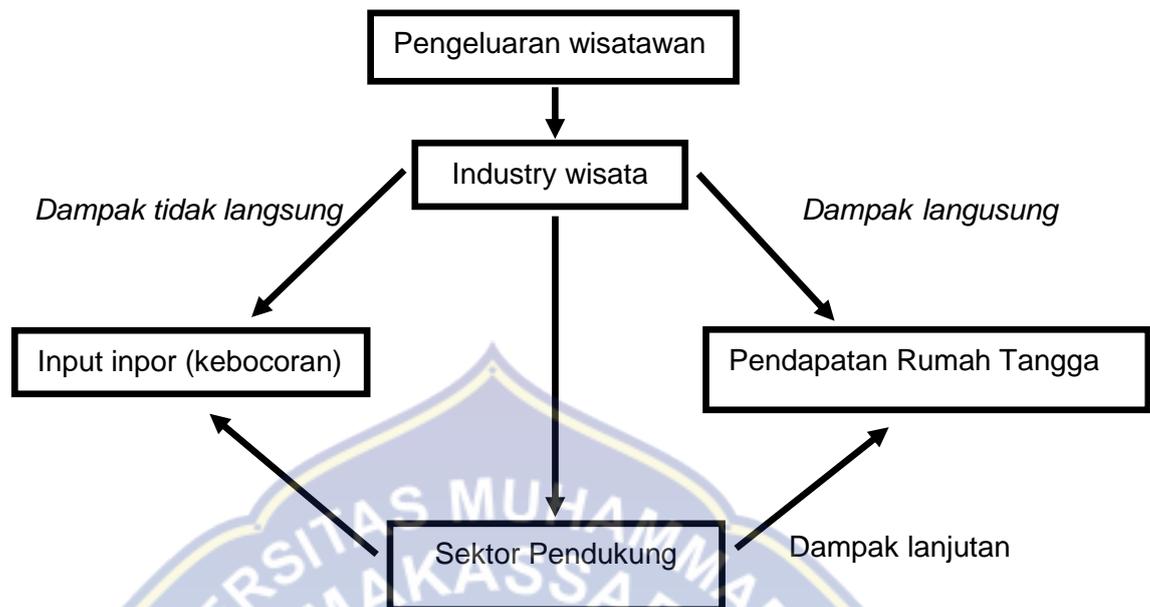
1. Peningkatan *income* masyarakat
2. Pertambahan penduduk
3. Penyerapan tenaga kerja
4. Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomiannya akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Menurut para ahli menurut Santosa (2011:20) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Menurut Dixon etal (2013:25) menjelaskan dalam konsep dampak

ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Sedangkan dalam teorinya Brandano (2013:29) memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata dikembangkan.

Sedangkan dalam teorinya Astuti (2010:33) mengenai dampak ekonomi internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata dibagi menjadi dua dampak inti, yakni yang pertama membahas mengenai perdagangan yang sangat memungkinkan sekali transaksi ekspor-impor, yang kedua merupakan efek redistribusi yang membahas mengenai kecenderungan wisatawan asing dari negara maju dan berpendapatan tinggi membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negara berkembang yang berpendapatan rendah.



Gambar 2.1. Dampak dan Kebocoran pada Perekonomian Masyarakat Sekitar dari pengeluaran Wisata.

Menurut Clement dalam Yoeti (2008) ketika wisatawan mengunjungi suatu tempat tujuan wisata, wisatawan tersebut pasti akan membelanjakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan selama melakukan kunjungan. Uang yang dibelanjakan tersebut tidak berhenti beredar, tetapi berpindah dari tangan yang satu ke tangan yang lain selama periode tertentu. Hal inilah yang dinamakan efek pengganda (*Multiplier effect*). Efek pengganda (*Multiplier effect*) memiliki beberapa prinsip, yaitu uang yang dibelanjakan wisatawan berpindah dari orang yang satu ke orang yang lain dan tidak pernah berhenti beredar dalam kegiatan ekonomi dimana uang itu dibelanjakan, semakin cepat uang itu berpindah tangan maka pengaruhnya akan semakin besar dalam perekonomian setempat sehingga nilai koefisien *multiplier* akan semakin tinggi, uang tersebut akan hilang dari peredaran jika uang itu tidak lagi

berpindah tangan tetapi berhenti dari peredaran, pengukuran terhadap besar kecilnya uang yang dibelanjakan wisatawan itu dilakukan setelah melalui beberapa kali transaksi dalam periode tertentu (Yoeti, 2008).

Gayatri dalam Belinda, 2013:15). Dampak ekonomi mengacu pada perubahan pemasaran, pendapatan, lapangan pekerjaan dan lainnya, yang berasal dari kegiatan wisata. Secara umum pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, baik keuntungan untuk industri wisata, pekerjaan bagi komunitas lokal, dan penerimaan bagi daerah obyek wisata.

Lingkungan wisata merupakan salah satu implementasi model pembangunan kepariwisataan berlanjut dan berwawasan lingkungan yang pada hakekatnya merupakan konsep perpaduan antara konservasi lingkungan dan pembangunan wisata. Menurut para pakar salah satu prinsip penting adalah adanya kebijakan untuk memungut sejumlah prosentase dari pendapatan yang diperoleh dari industri wisata yang harus dikembalikan lagi pada lingkungan yang perlu dilestarikan, dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Perkembangan wisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan beberapa dampak, secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif.

Menurut E. Maryani (2008:79) menyebutkan suatu penyelenggaraan kegiatan wisata dapat memberikan setidaknya ada 5 dampak positif, yaitu:

1. Penyumbang devisa Negara.
2. Pembangunan yang meningkat.

3. Menciptakan lapangan kerja/usaha.
4. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak pengadaan (*multiplier effect*)
5. Wawasan masyarakat tentang budaya wisatawan semakin bertambah
6. Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan masyarakat sekitar.

Sementara itu E. Maryani (2008:80) menjelaskan pula dampak negatif yang ditimbulkan kegiatan wisata, yaitu :

1. Semakin ketatnya persaingan antar sekor pengusaha.
2. Harga lahan yang semakin tinggi.
3. Perubahan system nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, sopan santun dan lain lain.
4. Memudahkan kegiatan obat terlarang.
5. Meningkatkan pencemaran lingkungan seperti, sampah, vandalism, rusaknya flora dan fauna, populasi air, udara, tamah, dan ekosistem alam lainnya.

Pemeliharaan terhadap kualitas menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan, jika kualitas lingkungan suatu daerah menurun maka tempat tersebut cenderung diabaikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata yang berkaitan dengan aspek lingkungan, yaitu :

1. Daya Dukung Lingkungan

Setiap daerah tujuan wisata mempunyai kemampuan tertentu dalam menerima jumlah wisata, kemampuan ini disebut sebagai daya dukung

lingkungan. Daya dukung lingkungan tersebut berbeda-beda sesuai dengan faktor psikologis tujuan kegiatan wisata, misalnya orang pergi ke Plaza, orang merasa senang untuk berdesak-desakan sebaliknya orang yang pergi ke museum atau pantai yang romantis tidak menginginkan jumlah orang yang banyak, ramai, dan bising. Antara Plaza, pasar malam, pantai, dan museum mempunyai tujuan yang terkait dengan faktor psikologis, sehingga daya dukung berbeda.

Faktor lain yang menentukan daya dukung lingkungan yaitu kondisi biofisik daerah tujuan wisata dan objek wisata, lingkungan biofisik menentukan kuat atau rapuhnya ekosistem. Ekosistem yang kuat mempunyai daya dukung yang lingkungan yang tinggi. Berbeda dengan daerah tujuan wisata atau tempat wisata yang mempunyai daya dukung lingkungan yang rendah haruslah hati-hati pengembangannya, jumlah wisatawan harus dibatasi serta diawasi dengan ketat. Hal ini untuk mengurangi resiko kerusakan lingkungannya antara lain pembuangan sampah seperti sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang oleh alam.

2. Keanekaragaman

Usaha penganeekaragaman didasarkan pada faktor tujuan, umur, dan model wisatawan, misalnya objek wisata Candi peninggalan sejarah, penganeekaragamannya disesuaikan dengan wisata sejarah demikian juga disesuaikan dengan kelompok umur wisatawan yang akan menikmati penggunaan fasilitas dilingkungan wisata. Penganeekaragaman disesuaikan dengan mode kepariwisataan yang sesuai dengan perkembangan social, ekonomi, dan budaya saat ini.

3. Keindahan Alam

Keindahan suatu bentang alam harus tetap dijaga keindahannya, sebab merupakan asset kepariwisataan yang tinggi. Dalam pembangunan pariwisata sering diubah bentang alam (*natural landscape*) dengan alasan untuk tujuan wisata, misalnya jalanan berkelok dipegunungan dengan lembah yang indah, ditutup oleh papan reklame yang besar waarung warung pinggir jalan yang tidak teratur, laut danau atau telaga yang alami pada bagian pinggir dibuat atau dibangun rumah peristirahatan, restoran, hotel yang dekat dengan danau atau laut. Disamping itu badan perairan tersebut tercemar limbah cair dari berbagai aktifitas dari bangunan disekitarnya.

4. Pencemaran

Pencemaran merupakan musuh utama industri pariwisata. Pada sisi lain kegiatan wisata merupakan pencemaran yang besar pula. Semakin sukses kepariwisataan pada suatu daerah maka semakin besar pula bahaya pencemarannya. Salah satu bentuk pencemaran adalah limbah padat berupa sampah yang dihasilkan oleh kegiatan wisata maupun limbah cair dari aktifitas perhotelan.

Masalah pencemaran ini terjadi akibat kurangnya kesadaran wisatawan terutama domestik dalam membuang limbah dari hasil kegiatan berwisata, umumnya wisatawan yang melakukan perjalanan dengan keluarga atau rombongan kegiatan "pindah makan dan minum". Malah meningkat apabila pada tempat wisata tidak ada atau kurang sekali penyediaan tempat sampah.

5. Dampak Sosial

Wisatawan yang datang mempunyai latar belakang geografis, sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda dengan penduduk setempat, penduduk setempat biasanya akan menyerap budaya wisatawan dan begitupun sebaliknya wisatawan akan menyesuaikan diri dengan budaya lokal wisata setempat.

B. Tujuan Empiris

Berikut merupakan beberapa penelitian yang sebelumnya pernah di bahas dan dikaji berkaitan dengan bahan penulisan proposal ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

Wawan Kurniawan (2015:443) yang membahas mengenai dampak ekonomi dan lingkungan terhadap wisata Umbul Sidomukti di kabupaten Semarang. Dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif persentase, Dari hasil analisis pada penelitian yang dilakukan oleh wawan dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa tour leader hingga menjadi karyawan objek pariwisata Umbul Sidomukti. Disamping itu dengan adanya pariwisata tersebut juga menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya pembangunan wisata ini dianggap sangat berpengaruh positif bagi faktor-faktor pendukungnya.

Menurut Ahmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, Topowijono (2016:74) yang mengangkat tema mengenai Dampak ekonomi dan lingkungan kegiatan wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di

Kawasan Wisata (studi pada masyarakat sekitar wisata wendit, kabupaten Malang). Dalam pembahasannya menunjukkan bahwa hasil dan tujuan dari penelitian diatas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar objek wisata. Baik dari dampak sosial seperti dapat meningkatkan keterampilan penduduk, banyak terserapnya tenaga kerja. Selain itu dampak yang ikut dirasakan oleh masyarakat adalah dampak budaya yang semakin dilestarikan serta dampak ekonomi yang mendorong masyarakatnya untuk mendorong berwirausaha guna menambah pendapatan masyarakat sekitar wisata Wendit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata wisata Wendit, masyarakat sekitar, wisata wendit .

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmita Putri Febriana, Suharyono, Maria Goretti Wi Endang NP (2017:56) yang membahas mengenai Dampak ekonomi dan lingkungan kegiatan wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (studi pada masyarakat sekitar wisata Wendit, Kabupaten Malang) dan menjelaskan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh wisata yang dikembangkan terhadap kehidupan masyarakat diobjek wisata mulai dari dampak sosial budaya, dampak ekonomi maupun pengaruh adanya pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan atraksi wisata, sarana penunjang, marketing dan promosi. Sedangkan metode yang digunakan yaitu pereduksian data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan oleh Anita Sulistyning

Gunawan, Djamhur Hamid, Maria Goretti (2016:102) yang memaparkan Analisis dampak ekonomi dan lingkungan wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi pada wisata religi gereja puhsarang Kediri) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pengembang wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap masyarakat sekitar objek. Variabel yang di gunakan diantaranya mengenai strategi pengembangan pariwisata, dampak pariwisata dan wisata religi. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data yang diperoleh melalui proses observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran *stake holder* dalam upaya pengembangan wisata sangatlah penting. Dimana dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat semakin meningkat karena adanya wisata tersebut.

Pada penelitian Sopa Martina (2014:81) mengenai Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan ekonomi masyarakat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata dapat membuka peluang usaha serta investasi di suatu daerah semakin meningkat. Disamping itu adanya pengelolaan yang baik pada suatu pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif berupa lunturnya norma- norma masyarakat yang cenderung mengikuti perilaku wisatawan baik dari luar daerah maupun luar negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dimana data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi secara langsung. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain taman wisata alam, sosial dan ekonomi .

Penelitian selanjutnya menurut Fergina Baware, H.J.Kiroh, R.H. Wungow, M.Kawatu (2016:448) yang menjelaskan tema mengenai Dampak Pengembangan ekonomi dan lingkungan yang Berbasis Satwa Endemik di Tangkoko Bitung. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan terhadap satwa endemic disekitar pengembangan ekowisata di Tangkoko Bitung. Metode yang digunakan penulis adalah metode survey serta wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi. Data pendukung yang di gunakan meliputi vegetasi, kondisi satwa yang ada di lokasi, pendapatan masyarakat setempat serta pendapatan daerah. Dari tujuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan ekowisata di daerah tersebut memberikan banyak pengaruh positif berupa meningkatnya pendapatan daerah, pendapatan masyarakat terhadap usaha konservasi yang dikelola.

Dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki metode yang sama yakni, terletak pada metode yang digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi kegiatan wisata dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pelaku wisata sekitar pantai Losari Makassar yang menunjukkan bagaimana kualitas wisatawan yang berkunjung. Karakteristik tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata dipantai losari ini agar dapat memprediksi bagaimana

permintaan terhadap wisata Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata di lokasi penelitian. Menganalisis dampak ekonomi dan dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan wisata dipantai losari terhadap kehidupan masyarakat sekitar dan ini merupakan indikator penting mengenai sejauh mana pengelolaan wisata dapat menguntungkan masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar setempat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akan dianalisis dengan menggunakan Keynesian Income Multiplier. Tabel berikut menunjukkan alur berfikir penelitian dapat disederhanakan.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis yang mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji suatu masalah secara satu persatu, dari kasus perkasus. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa dampak ekonomi dan lingkungan wisata di pantai Losari Makassar Provinsi Sulawesi Selatan terhadap masyarakat sekitar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana dampak ekonomi dan lingkungan yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan wisata di Pantai Losari Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Anjungan Pantai Losari yang panjangnya ± 1 km dan terletak di Pantai bagian Barat Kota Makassar tepatnya berada di jl. Penghibur, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Losari, adapun objek penelitian adalah warga masyarakat, wisatawan, dan para pelaku usaha yang ada disekitaran pantai Losari.

D. Sumber Data

Pengumpulan data diperoleh melalui survey lapang dengan pengamatan wawancara langsung kepada responden dengan bantuan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada pengunjung wisata dipantai losari yang ditemui pada saat penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa unit usaha dimana responden unit usaha tersebut sudah memenuhi keterwakilan dari seluruh jenis unit usaha yang berada di sekitar lokasi wisata. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder

1. Data primer yang dibutuhkan antara lain karakteristik wisatawan, pendapatan unit usaha, dan keterlibatan masyarakat local.
2. Data sekunder diperoleh dari pengelola tempat wisata pantai losari, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota makassar, buku referensi, jurnal, internet, dan studi pustaka yang terkait dengan fungsi permintaan wisata dan dampak ekonomi wisata. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain jumlah kunjungan tahunan wisatawan, gambaran umum lokasi wisata berupa sejarah, status, keadaan fisik luas wilayah, potensi kawasan wisata, serta informasi lain yang menunjang penelitian.

E. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dihimpun melalui dalam bentuk pembagian kusioner yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya, semua obyek

penelitian tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. responden pengunjung adalah mereka yang berusia 16 tahun keatas dan sedang melakukan kegiatan wisata di pantai Losari Makassar. Usia 16 tahun keatas dipilih karena dinilai dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai sehingga mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi, observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut pada waktu kejadian itu berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan record. *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 2011: 216). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

F. Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2012: 246) yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta mencari data bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan *display dat*, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, dan chart.

(Sugiono,2012:249)

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:252.)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2012:253.)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Penulis menjelaskan tentang gambaran umum kawasan Pantai Losari dimana lokasi ini berada di Kecamatan Ujung Pandang, dan keadaan atau kondisi Pantai Losari. Kecamatan Ujung Pandang merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar. Adapun gambaran umum wilayah Kecamatan Ujung Pandang yang dikemukakan berikut ini meliputi batas wilayah administrasi Kecamatan Ujung Pandang, Luas Wilayah dan kondisi fisik Pantai Losari ekonomi.

1.) Batas Wilayah Administrasi Pantai Losari

Secara administrasi kawasan Pantai Losari berada Kecamatan Ujung Pandang, di Kelurahan Losari. Kecamatan Ujung Pandang memiliki 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Lae-Lae, Kelurahan Losari, Kelurahan Mangkura, Kelurahan Pisang Selatan, Kelurahan Lajangiru, Kelurahan Sawerigading, Kelurahan Maluku, Kelurahan Bulogading, Kelurahan Baru, dan Kelurahan Pisang Utara. Kecamatan Ujung Pandang memiliki batas - batas wilayah Administrasi sebagai berikut :

- a.) Sebelah Utara : Kecamatan Wajo
- b.) Sebelah Selatan : Kecamatan Mariso
- c.) Sebelah Timur : Kecamatan Makassar dan Gowa
- d.) Sebelah Barat : Selat Makassar

2.) Luas Wilayah Pantai Losari

Luas wilayah pantai losari yaitu 0,27 km² sementara itu luas wilayah Kecamatan Ujung Pandag sekitar 2,63 km² dan Pantai Losari sendiri yang berada di Kecamatan Ujung Pandang terdiri dari 10 kelurahan dengan luas wilayah 2,63 Km². Dari luas wilayah tersebut tercatat, tampak bahwa kelurahan sawerigading memiliki wilayah terluas yaitu 0,41 km², terluas kedua adalah Kelurahan Mangkura dengan luas wilayah 0,37 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Pisang Selatan yaitu 0,18 km². Selain dari pada itu terdapat 4 kelurahan yang berada di pesisir pantai dan 6 kelurahan tidak berada di pantai.

3.) Kondisi Fisik Pantai Losari

Pantai Losari terletak di sebelah barat kota Makassar, tepat di jantung Kota Makassar, di Jalan Penghibur. Kawasan pesisir atau dataran pantai Kota Makassar dibentuk oleh angkutan sediment sungai Tallo 6,5 km dari pusat kota bagian utara dan Sungai Jeneberang dengan situasi 4,5 km sebelah Selatan kota. Sediment tersebut didominasi lempung dan lanau, sedikit fraksi pasir halus. Debit pengaliran Sungai Jeneberang pada musim hujan dapat mencapai 2.800 m³/det, jauh lebih besar dibandingkan debit Sungai Tallo. Proses sedimentasi tersebut menyebabkan perubahan garis pantai tahun 1900-1979, secara signifikansi membentuk Tanjung Merdeka dan pendangkalan Pantai Losari.

Wilayah pesisir sangat menarik perhatian manusia baik pada masa lalu maupun sekarang. Seiring dengan perkembangan peradaban dan kegiatan social ekonominya. Manusia memanfaatkan wilayah pesisir pantai untuk berbagai kepentingan seperti mencari nafkah, permukiman, perkotaan, kawasan industry, bandara, pelabuhan maupun sebagai tempat berekreasi. Konsekwensi yang muncul dari pesatnya pembangunan di wilayah pesisir antara lain adalah masalah penyediaan lahan bagi aktivitas sosial ekonomi dan gangguan terhadap lingkungan. Penyediaan lahan ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan lahan atau habitat yang sudah ada di wilayah pesisir seperti perairan pantai, lahan basah, panatai berlumpur dan lain sebagainya yang dianggap “kurang bernilai” secara ekonomi dan/atau lingkungan untuk dikonversi menjadi bentuk lahan lain yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomis.

Pantai Losari ibarat jendela Kota Makassar dimana masyarakat kota dapat melepaskan pandangannya sejauh mungkin ke laut, dan juga sebagai pintu gerbang Kota Makassar, para pendatang yang berlabuh di Makassar akan langsung melihat wajah Kota Makassar.

Pantai Losari dapat menjadi representasi karakter Kota Makassar. Selain itu tingginya aktifitas di ruang publik losari menandakan tingginya sampah yang di hasilkan oleh

pengunjung ruang publik

sedangkan tempat penampungan sampah di ruang publik sangat kurang sehingga sampah yang dihasilkan oleh pengunjung tidak tertampung dengan baik dan menyebabkan kondisi ruang publik losari tampak kumuh atau kotor.

2. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok yaitu kelompok wisatawan, kelompok unit usaha, kelompok tenaga kerja serta kelompok masyarakat sekitar.

1. Karakteristik Responden Wisatawan

Untuk meneliti karakteristik pengunjung Pantai Losari peneliti mengumpulkan data melalui Kuesioner dan wawancara. Penyebaran kuesioner ini menggunakan sampel, sampel yang digunakan yaitu sampel tidak acak. Sampel tidak acak adalah Setiap unsur yang ada dalam populasi tidak diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk bisa diambil sebagai sampel, Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu Peneliti menentukan suatu unsur dalam populasi dijadikan sampel, berdasarkan pertimbangan tertentu.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 100 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini dapat dilihat karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin. Perbandingan jumlah pengunjung laki-laki dan pengunjung perempuan di ruang

publik Pantai Losari hampir sama. Perbandingan antara kelompok ini sebesar 53% didominasi oleh laki-laki dan 47% untuk jenis kelamin perempuan. Selengkapnya mengenai persentase pengunjung Ruang Publik Pantai Losari berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah,

Tabel 4.1
Perentase Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase
1.	Laki-Laki	53	53%
2.	Perempuan	47	47%
Jumlah		100	100%

Dengan jumlah persentase yang relatif hampir sama antara kedua kategori pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya, maka dapat disimpulkan bahwa Ruang Publik Pantai Losari diminati oleh semua jenis kelamin.

b. Usia Pengunjung atau wisatawan

Berdasarkan usia, sebagian besar pengunjung berusia 17-25 tahun (47%) dan pengunjung kedua sebesar 25% yaitu pengunjung yang berusia >50 tahun, usia 26-50 tahun sebesar 20% dan usia <17 tahun sebesar 8%, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut:

Tabel 4.2

Persentase Usia Wisatawan

No	Golongan	Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Anak-Anak	<17	8	8%
2.	Remaja	17-25	47	47%
3.	Dewasa	26-50	20	20%
4.	Orang Tua	50>	25	25%
Jumlah			100	100%

Pengunjung ruang publik Pantai Losari pada umumnya remaja yaitu berusia 17-25 tahun dan golongan tua yang berusia >50 tahun, hal ini di sebabkan karena ruang publik yang berada di pesisir pantai sehingga berbagai kegiatan dapat di lakukan seperti menikmati keindahan pantai dan jogging maupun bersepeda.

c. Pekerjaan Pengunjung Wisata

Jenis pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan ke ruang publik. Karena jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan kunjungan ke ruang publik. Dimana kita dapat mengetahui pengunjung yang memiliki waktu luang untuk berda di ruang publik. Pada dasarnya pengunjung yang ada di Ruang Publik Pantai Losari memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda dan beragam dari PNS, wiraswsta, pedagang dan pelajar/mahasiswa. Berdasarkan gambar diawah dapat dilihat

persentase pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan yang berkunjung Ruang Publik Pantai Losari, persentase pengunjung terbesar yang ada di Ruang Publik Pantai Losari berdasarkan pekerjaan adalah Pelajar/mahasiswa sebesar (52%), terbesar kedua yaitu wiraswasta (21%), sisanya (15%) yaitu pengunjung yang bekerja sebagai PNS, dan Pedagang sebanyak (7%), untuk lain-lainnya (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebesar (5%). Persentase ini menunjukkan bahwa Ruang Publik Pantai Losari diminati oleh semua kalangan, dan pelajar/ mahasiswa yang lebih sering sering berkunjung di ruang publik Pantai Losari.

Tabel 4.3

Persentase Pekerjaan Wisatawan

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	15	15%
2.	Wiraswasta	21	21%
3.	Pedagang	7	7%
4.	Pelajar/Mahasiswa	52	52%
5.	Dan lain-lain	5	5%
Jumlah		100	100%

d. Asal Pengunjung atau Wisatawan

Berdasarkan kuesioner yang disebar, diketahui bahwa Pantai Losari tidak hanya diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Kota Makassar sendiri melainkan juga diminati oleh pengunjung dari luar Kota Makassar, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pengunjung berdasarkan tempat tinggalnya. Gambar 4.4 menggambarkan persentase asal pengunjung ruang publik.

Tabel 4.4
Persentase Asal Pengunjung atau Wisatawan

No.	Asal Responden	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Di dalam Kota	74	74%
2.	Di Luar Kota	26	26%
Jumlah		100	100%

Pada gambar 4.4 di atas, dapat dilihat jumlah responden berdasarkan tempat tinggal yaitu dengan persentase terbesar adalah dalam Kota Makassar dengan jumlah persentase sebesar 74%, dan sisanya 26% dari luar Kota Makassar. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa Ruang Publik Pantai Losari lebih diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Kota, namun dapat disimpulkan bahwa Ruang Publik Pantai Losari cukup dikenal oleh pengunjung dari luar Kota Makassar dan kawasan Losari dapat dikatakan sebagai

kawasan wisata.

e. Pengeluaran Pengunjung

Pengeluaran pengunjung di Ruang Publik Pantai Losari bervariasi antara pengunjung yang satu dengan yang lainnya, sama halnya dengan lama waktu yang dihabiskan di kawasan ruang publik. Adanya perbedaan pengeluaran ini juga dikarenakan kebutuhan pengunjung di ruang publik yang berbeda.

Tabel 4.5
Persentase Biaya pengeluaran Wisatawan

No.	Biaya Pengeluaran	Jumlah (orang)	Persentase
1.	<Rp50.000	26	26%
2.	Rp50.000-100.000	40	40%
3.	Rp100.000-200.000	31	31%
4.	>Rp200.000	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat besarnya pengeluaran pengunjung di Ruang Publik Pantai Losari bervariasi, pengunjung yang menghabiskan biaya sebesar kurang dari Rp.50.000 sebanyak 26% itu dikarenakan pengunjung berbelanja makanan atau minuman di pedagang kaki lima yang berda di sekitar ruang publik, sedangkan

responden yang menghabiskan biaya Rp.50.000-Rp.100.000 yaitu sebanyak 40%, responden yang menghabiskan biaya Rp.100.000-Rp.200.000 sebanyak 31%, dan untuk pengunjung yang menghabiskan biaya lebih dari Rp.200.000 sebanyak 3%. Pengunjung yang menghabiskan biaya yang relatif lebih banyak di karenakan di sekitar kawasan ruang publik banyak terdapat kafe, resto, dan bar sehingga pengunjung yang menghabiskan biaya yang relatif lebih besar melakukan pengeluaran untuk makan dan minum di cafe, resto dan bar tersebut.

2. Karakteristik Responden Masyarakat

Masyarakat sekitar kawasan Pantai Losari memiliki kontribusi dalam kegiatan wisata di kawasan Pantai Losari sendiri dan pada umumnya menerima dampak langsung dari adanya kegiatan wisata ini terutama masyarakat lokasi wisata khususnya pedagnag kaki lima karena sebagian masyarakat di pantai Losari adalah pedagang kaki lima. Masyarakat sekitar yang menjadi responden adalah perempuan dan laki laki dengan latar belakang yang bereda mulai dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan masyarakat Pantai Losari, dapat kita lihat pada tabel diawah ini.

Tabel 4.6 Responden Masyarakat Pantai Losari

--	--	--

JENIS KELAMIN	frekuensi	%
Laki-laki	10	30
Perempuan	20	70
Jumlah	10	100
USIA		
15-20 Tahun	1	3,3
21-30 Tahun	3	10
31-40 Tahun	15	23,3
41-50 Tahun	7	23,3
51 Tahun keatas	4	13,4
Jumlah	30	100
PENDIDIKAN		
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	12	40
SMP	13	43,3
SMA	4	13,4
Jumlah	30	100
PENGHASILAN		
Dibawah 50	1	33,3
50.000-100.000	13	43,3
100.000-200.000	11	36,7
Diatas 200.000	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber : Masyarakat sekitar Pantai Losari

3. Karakteristik Responden Unit Usaha Masyarakat Pantai Losari

Seluruh pemilik unit usaha yang ada di sekitar Pantai Losari ini merupakan penduduk asli Makassar yang sudah lama menetap di sekitar lokasi wisata. Karakteristik ini menunjukkan bahwa obyek wisata ini mempunyai peranan penting bagi perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata. Karakteristik responden unit usaha dapat dilihat dari besaran pendapatan yang dihasilkan pelaku usaha yang ada disekitaran Pantai Losari Makassar. Berbagai jenis aktivitas manusia tentunya mengharapkan imbalan, apalagi yang bernilai ekonomi tentunya. Imbalan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima dalam bentuk uang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Distriusi Responden Terhadap Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dibawah 50.000	1	3,3
2	50.000 – 100.000	13	43,3
3	100.000 – 200.000	11	36,7
4	Diatas 200.000	5	16,7
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 43,3% berpenghasilan antara Rp. 50.000 –Rp. 100.000 (13 responden) dan 36,7% berpenghasilan Rp. 100.000 – Rp. 200.000 (11responden).

Penghasilan yang mereka dapatkan tergantung tempat mereka berjualan. Dari hasil survey yang saya lakukan, rata-rata yang memiliki penghasilan tinggi yang berada disekitar jalan Lamadukelleng dan yang bersampingan dengan cafe atau rumah makan.

Berbicara tentang penghasilan yang mereka terima, tentu saja kita harus mengetahui pengeluaran, biaya yang harus mereka keluarkan untuk membeli bahan dan kebutuhan sehari-hari mereka. Dari hasil wawancara, biaya yang mereka keluarkan untuk membeli bahan jualan mereka tergantung dari jumlah penghasilan yang mereka terima.

2. Pengaruh Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Kota Makassar

Salah satu ikon Kota Makassar yang sangat dikenal yaitu Pantai Losari. Pantai Losari merupakan destinasi wisata favorit bagi warga Kota Makassar maupun wisatawan yang berdatangan. Pantai Losari Makassar memberikan dampak besar pada keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Pembangunan fisik yang cukup menonjol diantaranya adanya masjid terapung serta patung-patung pahlawan Propinsi Sulawesi Selatan. Kawasan wisata Pantai Losari merupakan langkah tepat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kota Makassar, untuk menegaskan bahwa benar adanya Pantai Losari merupakan Icon wisata yang patut diperhitungkan. Namun nyatanya selain eksternalitas yang dihasilkan berupa peningkatan jumlah pengunjung tiap harinya juga memberikan eksternalitas negatif berupa meningkatnya bangunan-bangunan nakal di sekitar pantai losari. Dari sisi Ekonomi, pantai Makassar memang memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar sebagai nelayan dan petani tambak, perdagangan, serta sebagai sumber pendapatan daerah terbukti dengan adanya faktor pendorong pedagang kaki lima dengan kelangsungan hidup ekonomi masyarakat sekitar Pantai Losari. Salah satu

aspek untuk mengetahui latar belakang kehidupan ekonomi pedagang kaki lima adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk terjun ke sektor informal sebagai pedagang kaki lima. Sedangkan yang kita ketahui bahwa pekerjaan di sektor informal merupakan pekerjaan yang tidak menentu. Tapi kenyataannya yang kita lihat pedagang kaki lima di pantai losari tiap tahunnya makin bertambah itu memuktikan bahwa dengan adanya wisata pantai losari dimakasar dapat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat. Untuk mengetahui faktor pendorong responden menjadi penjual pedagang kaki lima (pisang *epe*) di pantai losari dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distriusi Responden Berdasarkan Faktor Pendorong Ekonomi Masyarakat

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak memerlukan pendidikan atau keterampilan	15	50
2	Tidak memerlukan modal yang besar	10	33,3
3	Untuk menambah penghasilan keluarga	5	16,7
Jumlah		30	100

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa faktor pendorong responden menjadi penjual pisang *epe* yaitu tidak memerlukan pendidikan atau keterampilan sebanyak 15 responden (50%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa faktor pendorong sebagai penjual pisang *epe* karena tidak memerlukan modal yang besar sebanyak 10 responden (33,3%), dan untuk menambah penghasilan keluarga sebanyak 5 responden (16,7%).

Selain dari itu pedagang kaki lima yang ada di Pantai Losari bukan hanya masyarakat asli Makassar saja, bahkan banyak pedagang-pedagang dari luar daerah yang ingin menetap di Makassar hanya untuk berdagang disekitar Pantai Losari, ini menunjukkan bahwa hasil perekonomian yang diperoleh dari adanya kegiatan wisata dapat menjanjikan kelangsungan hidup mereka, tabel diawah ini menunjukkan persentase lamanya masyarakat pendatang berdagang di Pantai Losari Makassar.

Tabel 5.0

Distriusi Responden Terhadap Lamanya Menjadi Pedagang Kaki Lima (penjual pisang epe)

No	Lamanya Menjadi Penjual Pisang Epe	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dibawah 1 tahun	1	3,3
2	1 – 5 tahun	15	50
3	6 – 10 tahun	6	20
4	Diatas 10 tahun	8	26,7
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan lamanya responden bekerja sebagai penjual/pedagang di kota Makassar, sejak berada di kota Makassar hingga sekarang. Responden yang telah bekerja sebagai penjual pedagang pisang epe dibawah 1 tahun sebanyak 1 responden (3,3%), selama 1 – 5 tahun sebanyak 15 responden (50%), selama 6 – 10 tahun sebanyak 6 responden (20%), dan diatas 10 tahun sebanyak 8 responden (26,7%). Dapat dilihat bahwa rata-rata pendatang yang

menjual pisang epe di Pantai Losari telah bekerja sebagai penjual pisang epe antara 1 – 5 tahun bahkan lebih lama lagi.

a. Persaingan antar Pedagang Kaki Lima

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam suatu destinasi wisata tidak lepas dari pedagang kaki lima yang tersebar sekitar tempat wisata yang dimana pelaku usaha mayoritas penduduk sekitar, dan dalam hal ini memerlukan persaingan tersendiri terhadap masyarakat sekitar. Tabel berikut menunjukkan intensitas persaingan pedagang kaki lima dan konflik yang sering terjadi.

Tabel 5.1

Distribusi Responden Menurut Intensitas Terjadinya Konflik antar Sesama Pedagang Kaki Lima

No	Terjadinya Konflik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	1	3,3
2	Jarang	3	10
3	Tidak pernah	26	86,7
Jumlah		30	100

Terlihat bahwa intensitas terjadinya konflik antar sesama pedagang kaki lima hanya 3,3%, ini terbukti bahwa jarang terjadi konflik dan terdapat hubungan yang baik antar sesama masyarakat sekitar. Hubungan sosial baik antara sesama masyarakat di kota Makassar sangat penting peranannya bagi penyesuaian hidup di kota dan lingkungan yang sangat berbeda dengan kehidupan di daerah/kampung. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang pasti memerlukan bantuan baik itu dari sanak keluarga, teman atau tetangga pada saat mereka sangat memerlukannya.

B. Analisis dan Interpretasi (Pemahasan)

1. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Pantai Losari terhadap Masyarakat Kota Makassar

Dampak yang muncul dari suatu kegiatan wisata, yaitu munculnya dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu kegiatan wisata antara lain masalah kebersihan atau pencemaran sedangkan dampak positif yang ditimbulkan dapat dilihat dari aspek ekonomi. Dampak positif yang muncul dari adanya aspek ekonomi dapat bersifat langsung (*direct*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), dan dampak lanjutan (*induced impact*).

Dampak ekonomi langsung merupakan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat berupa pendapatan yang diterima oleh penerima awal pengeluaran wisatawan. Munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat adalah salah satu contoh dampak positif langsung (*direct impact*) yang muncul dengan adanya kegiatan wisata. Misalnya seperti adanya pedagang-pedagang yang berjualan makanan khas daerah setempat, minuman, souvenir, dan sebagainya disekitar kawasan wisata. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan taraf hidupnya.

Selanjutnya, dampak tidak langsung (*indirect impact*). Dampak tidak langsung berupa kegiatan ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan (*induced impact*). Dampak lanjutan ini dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata pada dasarnya dilihat dari keseluruhan pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, konsumsi (baik konsumsi dari rumah maupun konsumsi di lokasi

wisata), biaya perjalanan ke lokasi wisata, pembelian souvenir, serta pengeluaran lainnya. Keseluruhan dari biaya pengeluaran wisatawan akan diestimasi dari jumlah keseluruhan kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran dalam satu kali kunjungan wisata.

a. Dampak Ekonomi Langsung (*Direct*)

Keberadaan wisata pantai Losari membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha terkait dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi. Walaupun unit usaha di kawasan wisata ini merupakan unit usaha kecil dan hanya akan ramai dikunjungi pada akhir pekan dan hari libur nasional, namun unit usaha yang ada cukup banyak. Hal ini menimbulkan perputaran uang yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat sekitar yang mempunyai usaha di lokasi. Komponen biaya yang utama dari unit usaha ini adalah biaya pembelian input, pemeliharaan alat/bahan, biaya operasi unit usaha, transportasi lokal dan retribusi atau pajak pada pemerintah setempat.

Tabel 5.2

Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi terhadap Penerimaan Total Responden Unit Usaha di Pantai Losari Makassar

No	Biaya diluar kawasan wisata	Nilai (Rp)	Persen tase (%)	Biaya didalam kawasan wisata	Nilai (Rp)	Persen tase (%)
1.	Biaya operasional listrik/PAM	2.800	0,15	Pendapatan pemilik	1.154.155	60,5
2.	Retribusi dan pajak	0	0	Pembelian input/ bahan baku	668.782	35,0

3.	Pengembalian kredit ke Bank	0	0	Biaya transportasi	21.233	1,1
4.	Biaya sewa	10.123	0,5	Upah kariawan (jika ada)	52.000	2,27
	Total (Kebocoran)	12.923	0,65	Total (penerimaan)	1.896.153	100

Hasil penelitian menunjukkan, proporsi terbesar terhadap penerimaan unit usaha adalah pendapatan pemilik yaitu sebesar Rp 1.154.155,00 dari total penerimaan. Dapat dilihat pada **Tabel 5.2**, proporsi untuk upah tenaga kerja pada obyek wisata ini masih rendah sebesar 2,72% atau sebesar Rp 52.000,00 dari rata-rata total penerimaan unit usaha. Hal ini dikarenakan mayoritas unit usaha yang berada di sekitar lokasi wisata, mengelola unit usahanya sendiri. Hanya beberapa unit usaha yang memperkerjakan orang lain untuk membantu mengelola unit usaha tersebut. Dampak ekonomi langsung dari pengeluaran wisatawan dirasakan langsung oleh pemilik unit usaha.

b. Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*indirect impact*)

Dampak ekonomi tidak langsung (*indirect impact*) dapat dilihat dari pembelian bahan baku untuk keperluan unit usaha, transportasi lokal, dan upah tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yang berada di sekitar wisata Pantai Losari. Sebagian besar unit usaha yang berada kawasan wisata dikelola oleh masyarakat sekitar dan banyak menyerap tenaga kerja dari kalangan keluarga mereka sendiri. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha di dalam kawasan wisata dan dampak tidak

langsung yang dirasakan dari wisata Pantai Losari dapat dilihat pada tabel diawah ini.

Tabel 5.3
Sebaran Total Biaya Unit Usaha di Dalam Lokasi Wisata dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang dirasakan Akibat Adanya Wisata Pantai Losari Makassar

Jenis unit usaha	Jumlah unit usah	Upah TK	Bahan Baku (Rp)	Transportasi	Total
Kios makanan dan minuman	62	100.000	1.299.008	16.000	1.415.417
Sewa Tenda	62	0	0	40.000	40.000
Souvenir	8		943.901	32.909	1.027.279
Asongan	31	0	100.000	30.000	130.000
Parkir	1	50.000	0	0	50.000
Kebersihan/pelayan	1	500.000	0	15.000	515.000
Total (indirect inpact)					3.178.136

Tenaga kerja sekitar merupakan pihak yang secara tidak langsung mendapatkan dampak ekonomi dari keberadaan obyek wisata yaitu melalui pendapatan mereka yang mereka dapat dari pemilik unit usaha sekitar lokasi wisata. Dapat dilihat pada **Tabel 5.3**, untuk upah tenaga kerja yang diperoleh berbeda-beda tergantung dengan jenis unit usaha tempat mereka bekerja. Dampak tidak langsung yang berupa upah (pendapatan) tenaga

kerja dirasakan paling besar yaitu dari tenaga kerja kebersihan atau pelayan yang mencapai Rp 500.000/bulan. Dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan paling besar yaitu dari jenis unit usaha kios makanan dan minuman, hal ini dikarenakan sebagian besar unit usaha yang berada di sekitar kawasan wisata didominasi oleh kios makanan dan minuman yaitu sebesar Rp 1.415.417. Adapun besarnya dampak ekonomi tidak langsung yang dapat dirasakan dari keberadaan wisata Pantai Losari ini dapat dilihat dari jumlah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh seluruh unit usaha yaitu sebesar Rp 3.178.136/bulan.

c. Dampak ekonomi Lanjutan (*Induced Impact*)

Kegiatan wisata tidak hanya menghasilkan dampak langsung dan tidak langsung, tetapi juga menghasilkan dampak induced. Dampak ini merupakan dampak lanjutan dari pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja sekitar obyek wisata. Dampak ini berasal dari pengeluaran sehari-hari tenaga kerja sekitar. Adapun proporsi pengeluaran responden tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.5

Dampak ekonomi lanjutan Proporsi Pengeluaran Responden Tenaga Kerja dan Tingkat Kebocoran di Pantai Losari

Biaya	Nilai (Rp)	Proporsi (%)
Pengeluaran Diluar lokasi wisata		
1. Biaya listrik	40.000	0,07
Total (Keocoran)	40.000	0,07
Pengeluaran Didalam Lokasi		
1. Kebutuhan Pangan	50.000	58,1
2. Biaya transportasi	15.000	4,2
3. Biaya sekolah anak	100.000	20,7
4. Biaya Lainnya	30.000	10,5
Total (Penerimaan)	195.000	100

Secara umum, rata-rata total pengeluaran responden tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 195.000 Namun, dari rata-rata pengeluaran tenaga kerja tersebut terdapat kebocoran (*leakages*) yaitu biaya yang tidak dikeluarkan di sekitar lokasi wisata sebesar Rp 43.000 dengan proporsi 0,06% dari rata-rata total pengeluaran tenaga kerja

2. Analisis Dampak Lingkungan Kegiatan Wisata di Pantai Losari Terhadap Masyarakat.

Dampak adanya wisata di Pantai Losari terhadap lingkungan di sekitar kawasan wisata diidentifikasi dengan persepsi dari para pelaku wisata/*stakeholder* terkait (responden wisatawan, unit usaha, pekerja, dan masyarakat sekitar). Faktor kebersihan lingkungan dan keamanan lingkungan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dari suatu kawasan wisata untuk menjaga wisatawan tetap merasa nyaman dalam melakukan kunjungan ke suatu tempat wisata demi tercapainya ekonomi masyarakat yang sejahtera. Dalam pelaksanaan penelitian, para responden diminta persepsinya mengenai dampak keberadaan Pantai Losari terhadap lingkungan. Adapun terdapat dua indikator yang digunakan untuk melihat dampak lingkungan yaitu bagaimana tingkat kebersihan lingkungan, dan tingkat keamanan di lingkungan disekitar lokasi wisata. Tabel dibawah menunjukkan analisis dampak lingkungan yang ditimbulkan adanya kegiatan wisata.

Tabel 5.6
Persepsi Responden *Stakeholder* Terkait Kebersihan Lingkungan dan Keamanan Lingkungan Wisata Pantai Losari Makassar

Keterangan	Responden	Persepi (%)				Total (%)
		Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	
Kebersihan Lingkungan	Wisatawan	3,0	77,0	19,0	1,0	100,0
	Unit Usaha	23,3	70,0	6,7	0,0	100,0
	Tenaga Kerja	16,7	80,0	3,3	0,0	100,0
	Mayarakat	12,5	85,0	2,5	0,0	100,0
Total		13,9	78,0	7,9	0,25	100,0
Keamanan Lingkungan	Wisatawan	11,0	82,0	1,0	6,0	100,0
	Unit Usaha	43,3	56,7	0,0	0,0	100,0
	Tenaga Kerja	25,0	75,5	0,0	0,0	100,0
	Mayarakat	26,7	73,3	0,0	0,0	100,0
Total		26,5	71,5	0,25	1,5	100,0

Faktor kebersihan lingkungan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dari suatu kawasan wisata. Dapat dilihat pada **Tabel 24** berdasarkan persepsi dari para *stakeholder* terkait, rata-rata responden menyatakan bahwa tidak ada masalah dalam kebersihan, bahkan sebesar 13,9% responden menyatakan kondisinya semakin baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu.

Rata-rata responden yaitu sebesar 78% memberikan penilaian baik. Pantai losari dirasakan telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan, yaitu

diantaranya menambah keindahan pemandangan dengan penataan yang lebih baik serta menyediakan sarana tempat penampungan sampah yang lebih banyak lagi dan menjaga keasrian lingkungan. Menurut informasi ketika melakukan wawancara dengan responden terutama pemilik unit usaha, tenaga kerja, dan masyarakat sekitar, mereka menyatakan bahwa setiap pagi elalu diadakh pemerihan area pantai. Hal ini bertujuan untuk menjaga keasrian lingkungan agar tetap bersih dan nyaman ketika para wisatawan datang untuk berwisata. Kerja bakti ini berlaku untuk semua unit usaha dan pengelola wisata yang berada di dalam kawasan wisata.

Namun, disamping dampak positif terdapat dampak negatif yang mereka rasakan, yaitu menumpuknya sampah dengan proporsi sebesar 7,9%. Responden tersebut menyatakan bahwa masih adanya sampah yang berserakan di sekitar lokasi wisata, terutama pada saat Pantai Losari dipadati oleh wisatawan, dan biasanya terjadi pada akhir pekan atau hari libur.

Sementara faktor keamanan sendiri , sebagian besar responden yaitu sebesar 71,7% memberikan penilaian baik terhadap kondisi keamanan dilokasi Pantai Losari karena dirasakan masih aman untuk dikunjungi. Namun, ada beberapa responden menyatakan bahwa kondisi keamanan yaitu sebesar 1,5% yang berasal dari responden wisatawan, alasan mereka yaitu dikarenakan kurangnya personil keamanan yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk berjaga-jaga dikala sewaktu-waktu timbul konflik antara pelaku usaha atau tindak kejahatan lain seperti pencopetan dan lain lain, semua semata hanya ingin membuat wisatwan merasa nyaman dan aman dalam berwisata di Pantai Losari Makassar ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Rata-rata pengunjung wisatawan berusia 17-25 tahun, mayoritas mereka berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dengan pendapatan berkisar antara Rp 200.000,00 – Rp 500.000,00. Wisatawan yang berkunjung sebagian besar berasal dari dalam kota Makassar dan datang secara berkelompok. Unit-unit usaha yang ada di lokasi wisata telah berjalan selama lebih dari 10 tahun dengan rata-rata pendapatan mereka per bulan yaitu berkisar antara Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00. Untuk tenaga kerja sekitar, sebagian besar pendapatan perbulannya yaitu berkisar antara Rp 200.000,00 – Rp 500.000,00. Masyarakat Pantai Losari mayoritas membuka usaha di sekitar lokasi wisata dengan pendapatan berkisar per bulan berkisar antara Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan wisata di Pantai Losari adalah pendapatan pengunjung, jarak menuju lokasi wisata, biaya perjalanan, jumlah tanggungan keluarga, dan daya tarik wisata.
3. Dampak ekonomi langsung yang dapat dirasakan oleh pemilik usaha yaitu sebesar 60,5% Dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan berupa upah tenaga kerja sekitar obyek wisata yaitu sebesar 2,72%, pembelian input bahan baku sebesar 35%, dan transportasi lokal sebesar 1,1%, sedangkan dampak ekonomi lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja rata-rata yang sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pangan yaitu sebesar 58,1%.

4. Dampak terhadap lingkungan dari adanya kegiatan wisata di Pantai Losari menurut persepsi responden para *stakeholder* terkait adalah belum terlihat adanya dampak negatif. Adapun proporsi yang diberikan adalah sebesar 78,0% memberikan penilaian baik terhadap kebersihan lingkungan, 71,7% memberikan penilaian baik terhadap kualitas keamanan.

B. SARAN

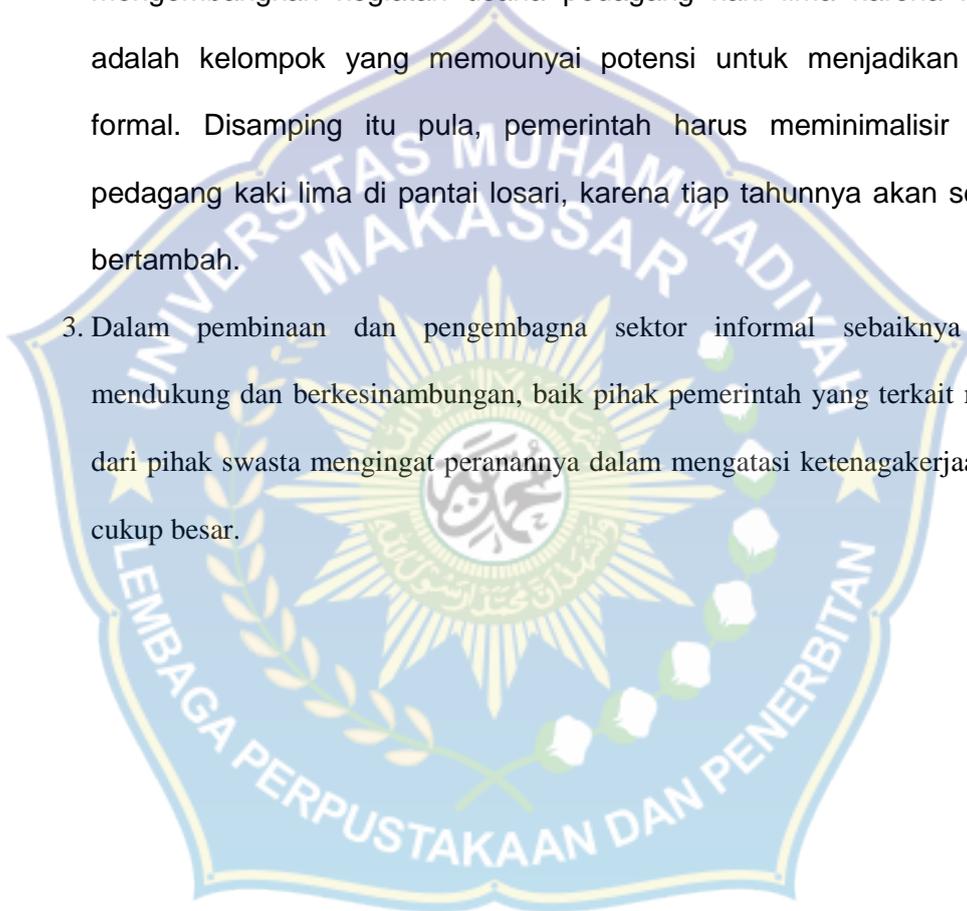
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan fasilitas maupun kualitas obyek wisata oleh pengelola guna meningkatkan jumlah pengunjung dan perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang telah membuka usahanya di Pantai Losari Makassar. Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola wisata diharapkan lebih memperhatikan pengembangan pariwisata di Pantai Losari. Fasilitas yang dirasa masih kurang seperti keberadaan tempat sampah dan keadaan tempat parkir yang kondisi kurang bagus atau sudah agar mendapat perhatian dari pihak pengelola agar ditata dengan tertib.
2. Pengelola wisata diharapkan dapat bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan promosi wisata Pantai Losari dengan cara menawarkan edukasi kepada masyarakat Makassar pada khususnya dan masyarakat luar daerah kota Makassar agar kedepannya lebih inovatif dan kreatif dalam mengemangkan usaha mereka demi terwujudnya ekonomi masyarakat yang sejahtera dan lingkungan hidup yang sehat.

Sektor informal pedagang kaki lima, tampaknya harus dan patut diperhitungkan dalam konteks permasalahan tenaga kerja secara umum. Tindakan bijaksana yang patut dilakukan oleh pihak terkait terhadap kaki lima khususnya penjual pisang *epe* adalah bukan tindakan mematikan

kesempatan kerja mereka tanda mencari alternatif lain untuk tetap memperoleh penghasilan. Bagi pemerintah daerah tindakan yang dilakukan bukanlah menertibkan dan mengusir seperti yang dilakukan beberapa tahun dan beberapa bulan yang lalu. Tetapi sebaiknya pemerintah mengadakan pembinaan sebagai unit usaha yang bertujuan mengembangkan kegiatan usaha pedagang kaki lima karena mereka adalah kelompok yang mempunyai potensi untuk menjadikan usaha formal. Disamping itu pula, pemerintah harus meminimalisir jumlah pedagang kaki lima di pantai Losari, karena tiap tahunnya akan semakin bertambah.

3. Dalam pembinaan dan pengembangan sektor informal sebaiknya saling mendukung dan berkesinambungan, baik pihak pemerintah yang terkait maupun dari pihak swasta mengingat peranannya dalam mengatasi ketenagakerjaan yang cukup besar.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Makassar Sulawesi Selatan

Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Cet I*; Bandung : Pustaka Setia, 2008.

Boediono, *Pertumbuhan Ekonomi*, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja
Grafindo Persada, Jakarta 2004.

Biro Pusat Statistik *Letak Geografis Sulawesi Selatan* dalam angka 2009
Cooper dalam heriawan R. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada
Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM
[disertasi]*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
2004

Dinas Informasi Kepariwisata dan Kebudayaan Kota Makassar. 2009.
Buku Data Pariwisata Tahun 2010

Gregory Mankiw, N. *Teori Makro Ekonomi* Edisi Lima. Ciraces jakarta 2003.
Gregory Mankiw, N. *Teori Makro Ekonomi* Edisi Lima. Ciraces jakarta
Erlangga 2004

Yoeti, Oka. 1997. *Ekowisata :Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta
:P. Pertja.

Hartono, Hari: *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan
Permasalahannya*, Prisma No. 1, 1974.

Mudrajad Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*.
Yogyakarta : UPP AMP YKPN 2000.

Pendit, Nyoman S: *Pariwisata: Sebuah Analisis dan Informasi*,
Djambatan, Jakarta, 1965.

Projogo, M.J: *Pengantar Pariwisata Indonesia*; Jakarta: Direktorat Jenderal
Pariwisata, 1976.

Marpaung, Happy dan Bahar, Herman (2000). *Pengantar Pariwisata*. Bandung:
Alfabeta

Pandit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradaya
Paramita.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata*, Jakarta: Kompas
- Warpani, Pdan Indira P Warpani (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, Penerbit ITB
- Theobald, William. (2005). *Global Tourism: The next Decade*, New York: Free press
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Abustam, Muhammad Idrus. 1989. *Gerak penduduk pembangunan dan perubahan sosial*, Jakarta: UI-Press.
- Abu Hamid. 1992. *Sumbangan Sektor Informal Terhadap Struktur Perekonomian Kotamadya Ujungpandang*. Makalah Seminar Nasional “Peranan Swasta dalam Pengelolaan Kota di Indonesia”
- An-nat, B. 1993. *Implementasi Kebijakan Penanganan PKL : Studi Kasus di Yogyakarta dan DKI – Jakarta*. Beberapa koleksi hasil penelitian program Pascasarjana Magister Administrasi Publik, UGM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahriani. 1995. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari*, Makassar: Universitas Hasanuddin
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo persaja
- Jayadinata, J.T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Bandung: ITB.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Munir, R. 2000. *Migrasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

Narwako, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rajagrifindor Persada

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana



**KUESIONER PENELITIAN
POTRET KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA
DI KOTA MAKASSAR**

Isilah kuesioner ini dengan sebenar-benarnya, lingkari jawaban yang di anggap benar atau sesuai.

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Asal :
5. Suku :
6. Alamat :
7. Status : a. Sudah Menikah
b. Belum Menikah

2. KEADAAN KONDISI EKONOMI RESPONDEN

Tingkat pendidikan bapak/ibu:

- a. Tidak sekolah
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA/Sederajat

Pendapatan selama menjadi penjual pisang epe perhari:

- a. – Rp. 50.000
- b. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
- c. Rp. 100.000 – Rp. 200.000

d. Diatas Rp. 200.000

Waktu lamanya menjadi penjual pisang epe di Pantai Losari:

- a. – 1 Tahun
- b. 1 – 5 Tahun
- c. 6 – 10 Tahun
- d. Diatas 10 Tahun

Pekerjaan sampingan selain menjadi penjual pisang epe di Pantai Losari:

- a. Pegawai/Karyawan
- b. Dagang
- c. Buruh Pabrik/Pasar
- d. Lainnya

Jumlah penghasilan dari pekerjaan sampingan selain menjadi penjual pisang epe:

- a. – Rp. 25.000
- b. Rp. 25.000 – Rp. 50.000
- c. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
- d. Diatas 100.000

Apakah bapak/ibu mempunyai anak?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika “ya” berapa jumlah anak:

- a. 1 – 2 orang
- b. 3 – 4 orang

c. 5 orang lebih

Keadaan pendidikan anak:

1. Anak pertama : Umur :
2. Anak kedua : Umur :
3. Anak ketiga : Umur :

Jumlah penghasilan bapak/ibu apakah sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari:

- a. Memenuhi
- b. Hampir memenuhi
- c. Belum cukup memenuhi
- d. Tidak memenuhi

Jumlah penghasilan perhari bapak/ibu di gunakan untuk:

- a. Makan
- b. Membayar sewa pajak
- c. Di tabung untuk kebutuhan keluarga di daerah asal
- d. Untuk kebutuhan lain

